

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) was the maximum key to reducing maternal mortality (MMR) and infant mortality (IMR), which can be seen from the achievements of K1 and K4 coverage. The problem of maternal death due to pregnancy and childbirth was very closely related to predisposing factors (age, education, occupation, parity, knowledge and attitude), enabling factors (family income, access to health services) and supporting factors (husband's support) that influence mothers to utilize services health, especially antenatal services.

This research has an observational analytic study, using cross sectional research design. The research sample of 78 people, taken randomly using simple random sampling. Data collection included age, education, occupation, parity, knowledge, attitude, family income, distance of health services, and husband support. Analysis of the data used in this study is chi-square by looking at OR.

The results of this study indicate that the characteristics of the most respondents are predisposing factors that have a significant relationship with the completeness of antenatal visits, namely CI does not cross the number 1 with a 9.2 times greater risk in tertiary education, 6,429 in low parity, 4,125 in high knowledge, 3,58 in positive attitude. Predisposing factors do not have a significant relationship with the completeness of antenatal visits, namely CI beyond 1 age and occupation. Enabling factors have a relationship between the completeness of antenatal visits, namely CI does not cross the number 1 with a large risk of 4.125 times in high family income, and 2.657 times in close health care distance. Supporting factors have a significant relationship with the completeness of antenatal visits, namely CI does not cross the number 1 with a 9.044 times greater risk in pregnant women who haS the support of their husbands. There is a relationship between predisposing factors, enabling factors and supporting factors with the completeness of antenatal visits. There is no correlation between age and occupational predisposing factors with the completeness of antenatal visits. The need to increase the MCH program at the puskesmas and early detection of pregnancy risk so that the number of maternal deaths is reduced.

Keywords: Antenatal Care, Pregnant Women, Completeness Of The Visit

ABSTRAK

Depresi merupakan gangguan perasaan seseorang yang ditandai dengan efek kehilangan kegembiraan, perasaan sendu atau sedih (Lumongga, 2016). Banyak faktor yang dapat memicu adanya depresi, termasuk genetika dan peristiwa kehidupan seperti trauma. Proporsi penduduk secara global dengan depresi diperkirakan 4,4% dengan kejadian pada wanita yaitu sebesar 5,1 % dibandingkan pria sebesar 3,6%. (WHO,2015). Angka prevalensi depresi di Indonesia pada penduduk umur ≥ 15 tahun tahun 2018 sebesar 6,1 % dengan hanya 9% penderita depresi yang minum obat atau menjalani pengobatan medis (Risksdas, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara fungsi kognitif dengan depresi di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancang bangun yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder dari *Indonesian Family Life Survey 5* (IFLS 5) yang dilakukan pada tahun 2014-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota rumah tangga di Indonesia berjumlah 50.000 dari data individu dan 15.900 dari rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini yaitu individu sebanyak 20.257 responden yang memenuhi kriteria. Analisis data yang digunakan adalah distribusi frekuensi untuk analisis univariabel, dan regresi linier sederhana untuk analisis bivariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok usia sangat produktif (15-49 tahun) 82,51%. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (56,5%) dan sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan sekolah dasar (51,87%). Pekerjaan responden terbanyak sebagai wiraswasta (36,45%). Sebagian besar responden memiliki fungsi kognitif baik (59,58%) dan sebagian besar responden tidak mengalami depresi (82,45%). Status fungsi kognitif berhubungan secara signifikan terhadap kejadian depresi ($p=0,000$, $r=-0,045$, 95% CI= 1,181-1,866).

Proporsi status fungsi kognitif responden sebagian besar baik dan proporsi depresi responden sebagian besar tidak mengalami depresi. Status fungsi kognitif berhubungan dengan depresi pada usia produktif, sehingga perlu adanya edukasi untuk menjaga pola hidup sehat dan pola pikir yang sehat.

Kata kunci : depresi, fungsi kognitif, IFLS